

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS  
PADA MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN DI KELAS V  
SD NEGERI 18 BANDA ACEH**

**Mahmud HR**

(Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNSYIAH)

**ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS pada Materi Penjumlahan Pecahan di Kelas V SD Negeri 18 Banda Aceh” ini mengangkat masalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan di kelas V SDN 18 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi penjumlahan pecahan di kelas V SDN 18 Banda Aceh. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 18 Banda Aceh tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 29 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh populasi merupakan sampel. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes tertulis dari materi yang telah dipelajari. Pemberian tes dilakukan pada akhir penelitian. Data diolah dengan menggunakan rumus statistik uji-t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = (n - 1) = (29 - 1) = 28$ . Dari nilai tersebut diperoleh  $t_{(0,95)(28)}$  sehingga  $t_{tabel} = 1,70$ . Karena  $2,72 > 1,70$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “siswa mencapai ketuntasan belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi penjumlahan pecahan di kelas V SD Negeri 18 Banda Aceh” dapat diterima. Oleh karena itu diharapkan kepada guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

**Kata Kunci :** Tipe *Think Pair Share*, penjumlahan pecahan

**PENDAHULUAN**

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan tidak mungkin adanya suatu kemajuan, sejahtera, bahagia menurut pandangan hidup mereka. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara tahap demi tahap, berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik sepanjang waktu yang sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Kecakapan seorang guru dalam dunia pendidikan diperlukan sebagai bekal dalam mengetahui perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan proses belajar kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap menerima kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebebasan dimasa akan datang. Semakin meningkatnya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) belajar siswa, menuntut guru untuk lebih aktif, kreatif, serta inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran baik dari menggunakan media pembelajaran, pemilihan model pembelajaran maupun pengelolaan kelas yang akan membantu dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil belajar memenuhi standar kompetensi yang telah di tetapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti selama PPL di SDN 18 Banda Aceh, peneliti menemukan kendala di lapangan salah satunya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya tanpa ada respon dari siswa atau hubungan timbal-balik dari guru ke siswa dan begitupun juga sebaliknya, akibatnya siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Masalah yang sering terjadi adalah siswa kesulitan menerima apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak mampu memahami pelajaran yang diberikan oleh guru salah satunya dalam pembelajaran Matematika pada materi penjumlahan pecahan di kelas V. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal, dikarenakan guru menggunakan pembelajaran yang konvensional, siswa tidak belajar secara kelompok, dan guru hanya berpusat pada buku paket sebagai sumber bahan ajar.

Penggunaan model yang baik dalam proses belajar mengajar akan menunjang kreatif, keaktifan, dan penemuan secara terbimbing yang ditemukan oleh siswa itu sendiri. Penggunaan model dan metode yang tepat sangat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dalam belajar. Menurut Gulo (2002:3) ”proses belajar mengajar merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab”. Untuk mencapai keberhasilan dan proses belajar dengan mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa fakta antara lain kesukaan siswa terhadap suatu mata pelajaran, mutu dan kualitas dari pengajar, model mengajar yang digunakan oleh guru, sarana dan prasarana yang

diperlukan untuk mendukung proses belajar dan mengajar. Suatu pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menghambat cara berfikir dan keterampilan dalam pemecahan masalah sehingga perlu diterapkan suatu model pembelajaran untuk tercapainya pembelajaran. Menurut Slavin (2005:8) “pembelajaran kooperatif para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru”.

Namun demikian, model pembelajaran kooperatif bukanlah permainan dan bukan merupakan sebuah cara untuk membuat sebagian siswa mengerjakan siswa yang lain. Salah satu pembelajaran yang sangat efektif untuk dikembangkan dalam suatu pembelajaran yaitu dengan model *cooperative learning tipe Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Trianto (2009:81) “*think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”. Siswa lebih merasa nyaman dan efisien belajarnya dengan melibatkan teman dalam sekelompoknya.

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 18 Banda Aceh peneliti tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif siswa mencapai nilai KKM yaitu 65 bahkan ada yang mendapat di atas nilai KKM. Menurut Slavin (2005:11) dalam strategi pembelajaran kooperatif terdapat empat tipe yang biasa oleh guru, yaitu “tipe TPS (*Think Pair Share*), tipe Jigsaw, tipe NHT (*Numbered Heads Together*), tipe TGT (*Teams Games Tournament*)”. Salah satu alternatif untuk mengurangi kesulitan belajar siswa adalah dengan menggunakan model *cooperative learning tipe think pair share*.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah : “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat mencapai ketuntasan belajar pada materi penjumlahan pecahan di kelas V SDN 18 Banda Aceh?”

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2009:14), “kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sifat filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Sedangkan jenis penelitian adalah bersifat eksperimen.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi penjumlahan pecahan di kelas V SD Negeri 18 Banda Aceh. Data tes hasil belajar digunakan sebagai evaluasi ketuntasan belajar dan mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi penjumlahan pecahan. Tes yang di berikan merupakan tes tertulis sebanyak 12 butir soal dengan skor nilai yang berbeda dari masing-masing soal. Nilai yang didapat dari tes inilah yang diambil sebagai data.

Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan statistik uji-t. Kriteria pengujian hipotesis dari uji-t adalah tolak  $H_0$  jika  $t \geq t(1 - \alpha)$  dan terima  $H_0$  jika  $t$  berharga lain. Derajat kebebasan untuk daftar distribusi t adalah  $dk = (n-1)$  dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Menurut Sudjana (2005:227), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Skor rata-rata

$S$  = Simpangan Baku

$n$  = Banyaknya Data

$\mu_0 = 65$ , merupakan KKM dari sekolah tersebut

Untuk memenuhi syarat penggunaan statistik uji-t pada uji hipotesis, maka diperlukan beberapa statistik lain.

1. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, maka menurut Sudjana (2005:47) terlebih dahulu langkah-langkah sebagai berikut.
  - a. Rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
  - b. Banyak kelas interval yang diperlukan. Untuk itu menggunakan aturan Strugers, yaitu : Banyaknya kelas =  $1 + (3,3) \log n$ , dengan  $n$  menyatakan banyak data dan hasil akhir dijadikan bilangan bulat.
  - c. Panjang kelas interval  $P$ , yaitu  $P = \frac{\text{panjang kelas}}{\text{rentang}}$
  - d. Ujung bawah kelas interval pertama. Untuk itu bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil, tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang ditentukan.
2. Untuk data yang telah disusun dalam distribusi frekuensi, menurut Sudjana (2005:70) rata-rata dihitung dengan :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$f_i$  = frekuensi kelas interval ke- $i$

$x_i$  = nilai tengah kelas interval ke- $i$

Untuk menghitung varians ( $s^2$ ) menurut Sudjana (2005:95) dapat digunakan rumus :

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

$x_i$  = nilai tengah kelas interval ke- $i$

$f_i$  = frekuensi kelas interval ke- $i$

$n$  = banyaknya data

3. Untuk menguji normalitas, digunakan statistik chi-kuadrat, seperti yang dikemukakan Sudjana (2005:273) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = statistik Chi-kuadrat

$O_i$  = frekuensi pengamatan

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan

$k$  = banyaknya kelas interval

Untuk mengetahui hipotesis dilakukan uji pihak kanan. Adapun rumusan hipotesis adalah sebagai berikut.

$H_0 : \mu = \mu_0$  : siswa tidak mencapai ketuntasan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi penjumlahan pecahan di kelas V SD Negeri 18 Banda Aceh.

$H_1 : \mu > \mu_0$  : siswa mencapai ketuntasan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi penjumlahan pecahan di kelas V SD Negeri 18 Banda Aceh.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang telah didapat dari penelitian ini adalah berupa nilai tes dalam bentuk angka yang menggambarkan tentang hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 18 Banda Aceh dalam menguasai materi penjumlahan pecahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Adapun data yang diperoleh dari hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Data Hasil Tes Siswa Kelas V SD Negeri 18 Banda Aceh**

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar
1.	RU	80	Tuntas
2.	SR	70	Tuntas
3.	DP	100	Tuntas

4.	SH	45	Tidak Tuntas
5.	SZ	75	Tuntas
6.	HS	50	Tidak Tuntas
7.	DV	60	Tidak Tuntas
8.	HN	65	Tuntas
9.	MA	65	Tuntas
10.	DR	95	Tuntas
11.	MS	100	Tuntas
12.	DN	80	Tuntas
13.	SN	70	Tuntas
14.	AP	70	Tuntas
15.	RN	80	Tuntas
16.	CM	55	Tidak Tuntas
17.	UM	60	Tidak Tuntas
18.	AY	95	Tuntas
19.	AA	85	Tuntas
20.	WA	65	Tuntas
21.	AD	85	Tuntas
22.	GA	45	Tidak Tuntas
23.	BB	85	Tuntas
24.	AM	85	Tuntas
25.	NA	80	Tuntas
26.	MR	90	Tuntas
27.	TM	80	Tuntas
28.	NN	70	Tuntas
29.	FR	70	Tuntas

Sumber : Hasil Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka akan ditentukan nilai rata-rata hitung ( $\bar{x}$ ), simpangan baku ( $s$ ), serta uji normalitas data. Untuk memudahkan perhitungan variansi dari masing-masing data, maka data di atas akan dikelompokkan ke dalam daftar distribusi frekuensi.

### **Menghitung Nilai Rata-rata ( $\bar{x}$ ), Varians ( $s^2$ ) dan Simpangan Baku ( $s$ )**

Dari data tersebut, terlebih dahulu dikelompokkan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk itu akan ditentukan rentang ( $R$ ), banyak kelas interval ( $K$ ) dan panjang kelas interval ( $p$ ) dari nilai tes siswa yang diperoleh.

#### 1) Menentukan Rentang Data ( $R$ )

Rentang diperoleh dengan cara mengurangi data terbesar dengan data terkecil.

$$\begin{aligned} \text{Rentang } (R) &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 100 - 45 \\ &= 55 \end{aligned}$$

#### 2) Menentukan banyak kelas interval ( $K$ )

Untuk menentukan panjang kelas interval dapat digunakan aturan *Sturges* sebagai berikut:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana  $n$  adalah banyaknya data yaitu  $n = 29$

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 29 \\ &= 1 + (3,3) (1,462) \\ &= 1 + 4,8246 \\ &= 5,8246 \end{aligned}$$

Sehingga banyak kelas interval ( $K$ ) yang diambil adalah 6.

#### 3) Menentukan panjang kelas interval ( $p$ )

Panjang kelas interval ( $p$ ) dapat ditentukan dengan aturan :

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$



$$p = \frac{55}{6}$$

$p = 9,16$  dan disini bisa kita ambil  $P = 9$  atau  $10$

Sehingga panjang kelas interval ( $p$ ) yang diambil adalah  $10$ .

Selanjutnya dari hasil yang diperoleh diatas, data tersebut dapat dikelompokkan kedalam tabel distribusi frekuensi nilai tes siswa kelas V SD Negeri 18 Banda Aceh sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siswa**

Interval	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
41 – 50	3	45,5	2070,25	136,5	6210,75
51 - 60	3	55,5	3080,25	166,5	9240,75
61 - 70	7	65,5	4290,25	458,5	30031,75
71 - 80	6	75,5	5700,25	453	34201,75
81 - 90	6	85,5	7310,25	513	43861,5
91 – 100	4	95,5	9120,25	382	36481
Jumlah	29	-	-	2109,5	160027,5

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) yaitu :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2109,5}{29} \\ &= 72,74 \end{aligned}$$

Dari nilai rata-rata siswa di atas, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 18 Banda Aceh secara klasikal pada materi penjumlahan pecahan

sudah memadai. Namun demikian untuk selanjutnya masiha akan tetap dibuktikan dengan melakukan uji t. Uji t dilakukan untuk membandingkan nilai siswa dengan standar minimal yaitu 65, selain itu uji t juga dibutuhkan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan sebelumnya.

Setelah mendapatkan nilai rata-rata siswa, selanjutnya akan ditentukan varians ( $s^2$ ) dan standar deviasi  $s$ , yaitu dengan menggunakan rumus :

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{29(160027,5) - (2109,5)^2}{29(29-1)}$$

$$s^2 = \frac{4640797,5 - 4449990,25}{29(28)}$$

$$s^2 = \frac{190807,25}{812}$$

$$s^2 = 234,98$$

$$s = \sqrt{234,98}$$

$$s = 15,32$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh  $\bar{x} = 72,74$  dan  $s = 15,32$

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal atau tidak. Apabila data tersebut berdistribusi normal, maka data tersebut dapat diolah dengan menggunakan rumus statistik uji-t seperti tertera dalam bab III.

Dari perhitungan sebelumnya telah diperoleh  $\bar{x} = 72,74$  dan  $s = 15,32$  maka, selanjutnya adalah menentukan nilai Z-score, luas setiap kelas interval serta frekuensi yang diharapkan untuk memperoleh nilai *Chi-Kuadrat* hitung.

Untuk menghitung Z-score digunakan rumus :

$$\text{Z-score} = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Untuk luas daerah dibawah kurva normal dapat dilihat dari tabel luas kurva normal (tabel dapat dilihat pada lampiran). Untuk luas tiap kelas interval dapat diperoleh dengan mengurangkan luas daerah pada batas kelas atas dengan luas daerah pada batas kelas bawah. Untuk frekuensi kelas interval ( $E_i$ ) diperoleh dengan mengalikan luas tiap kelas interval dengan banyaknya data (n), dan frekuensi pengamatan ( $O_i$ ).

**Tabel 2. Uji Normalitas Nilai Tes Siswa**

Interval	Batas kelas (x)	Z Untuk Batas Kelas ( $z_i$ )	Luas Daerah Kurva Normal	Luas tiap Kelas Interval	Frekuensi Kelas Interval ( $E_i$ )	Frekuensi Pengamatan ( $O_i$ )
41 – 50	40,5	-2,10	0,4821	0,0556	1,612	3
	50,5	-1,45	0,4265			
51 - 60	60,5	-0,79	0,2852	0,1413	4,097	3
	70,5	-0,14	0,0557			
61 - 70	80,5	0,50	0,1915	0,2295	6,655	7
	90,5	1,15	0,3749			
71 - 80	40,5	-2,10	0,4821	0,2472	7,168	6
	50,5	-1,45	0,4265			
81 - 90	60,5	-0,79	0,2852	0,1834	5,318	6
	70,5	-0,14	0,0557			

91 – 100				0,09	2,61	4
	100,5	1,81	0,4649			

Maka nilai Chi-kuadrat hitung ( $\chi^2_{hitung}$ ) adalah sebagai berikut:

$$(\chi^2_{hitung}) = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$(\chi^2_{hitung}) = \frac{(3-1,612)^2}{1,612} + \frac{(3-4,097)^2}{4,097} + \frac{(7-6,655)^2}{6,655} + \frac{(6-7,168)^2}{7,168} + \frac{(6-5,318)^2}{5,318} + \frac{(4-2,61)^2}{2,61}$$

$$(\chi^2_{hitung}) = \frac{(1,388)^2}{1,612} + \frac{(-1,097)^2}{4,097} + \frac{(0,345)^2}{6,655} + \frac{(-1,168)^2}{7,168} + \frac{(0,682)^2}{5,318} + \frac{(1,39)^2}{2,61}$$

$$(\chi^2_{hitung}) = \frac{1,926}{1,612} + \frac{1,203}{4,097} + \frac{0,119}{6,655} + \frac{1,364}{3,938} + \frac{0,465}{5,318} + \frac{1,932}{2,61}$$

$$(\chi^2_{hitung}) = 1,194 + 0,293 + 0,017 + 0,346 + 0,087 + 0,740$$

$$(\chi^2_{hitung}) = 2,67$$

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dan banyak kelas = 6 diperoleh derajat kebebasan (dk) untuk distribusi Chi-Kuadrat besarnya adalah  $dk = (k - 3) = (6 - 3) = 3$ . Dari tabel distribusi chi kuadrat diperoleh:

$$\begin{aligned} \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)} &= \chi^2_{(1-0,05)(6-3)} \\ &= \chi^2_{(0,95)(3)} \\ &= 7,81 \end{aligned}$$

Untuk uji normalitas sebaran data digunakan uji-  $\chi^2$  dengan hipotesis statistik yang digunakan adalah :

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , dalam hal lain  $H_0$  diterima. Dari tabel distribusi Chi-Kuadrat diperoleh  $\chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$ , sedangkan dari nilai Chi-Kuadrat hitung diperoleh  $(\chi^2_{hitung}) = 2,67$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yaitu  $2,67 < 7,81$  maka  $H_0$  diterima yang berarti sebaran data tes siswa berdistribusi normal.

### **Pengujian Hipotesis**

Seperti yang telah dikemukakan di atas, apabila data yang diperoleh berdistribusi normal maka data tersebut dapat diolah dengan menggunakan rumus statistik uji-t.

Pengujian hipotesis statistik yang akan diuji adalah dengan uji-t pihak kanan yang rumusannya adalah:

$H_0 : \mu = \mu_0$  : siswa tidak mencapai ketuntasan belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi penjumlahan pecahan di kelas V SD Negeri 18 Banda Aceh.

$H_1 : \mu > \mu_0$  : siswa mencapai ketuntasan belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi penjumlahan pecahan di kelas V SD Negeri 18 Banda Aceh.

Dalam penelitian ini diambil  $\mu_0 = 65$  yang merupakan KKM mata pelajaran matematika di SD Negeri 18 Banda Aceh untuk menyatakan bahwa siswa telah menguasai 65% dari materi yang telah diajarkan. Menurut Sudjana (2002:229) kriteria pengujian sesuai dengan aturan pihak kanan yaitu tolak  $H_0$  jika  $t \geq t_{1-\alpha}$  dan terima  $H_0$  dalam hal lainnya.

Perhitungan dengan menggunakan statistik uji-t yaitu :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

dimana  $\bar{x} = 72,74$ ,  $\mu_0 = 65$ ,  $s = 15,32$ , dan  $n = 29$

$$t = \frac{72,74 - 65}{15,32 / \sqrt{29}}$$

$$t = \frac{7,74}{15,32 / 5,38}$$

$$t = \frac{7,74}{2,84}$$

$$t = 2,72$$

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = (n - 1)$ , maka  $dk = (29 - 1) = 28$ . Dari nilai tersebut diperoleh  $t_{(0,95)(28)} = 1,70$  sehingga  $t_{tabel} = 1,70$ . Karena  $2,72 > 1,70$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima .

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ”siswa mencapai ketuntasan belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi penjumlahan pecahan di kelas V SD Negeri 18 Banda Aceh” dapat diterima.

Pada penelitian ini hasil belajar siswa dilihat dari tes yang diberikan pada akhir pertemuan setelah tiga kali pertemuan. Tes yang diberikan berbentuk essay yang berjumlah 12 soal. Sebelum diberikan tes siswa terlebih dahulu sdah mempelajari materi penjumlahan pecahan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Sehingga siswa diharapkan dapat mencapai ketuntasan belajar pada materi penjumlahan pecahan.

Pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar guru memberikan materi pelajaran seperti biasanya, namun lebih didominasi oleh metode tanya jawab dengan cara memberikan contoh soal tentang materi penjumlahan pecahan kepada siswa, sehingga siswa yang tidak mengerti dapat bertanya dan guru menjelaskannya kembali, kemudian guru juga dapat bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan.

Siswa dikatakan tuntas belajar jika mempunyai nilai minimal  $\geq 65$  sesuai dengan KKM yang berlaku untuk materi penjumlahan pecahan di kelas V SD Negeri 18 Banda Aceh. Jadi hasil belajar pada penelitian ini bertujuan untuk melihat

ketuntasan belajar siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Dari hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 0,05 dan  $dk = (n - 1) = (29 - 1) = 28$ . Dari nilai tersebut diperoleh  $t_{(0,95)(28)} = 1,70$  sehingga  $t_{tabel} = 1,70$ . Karena  $2,72 > 1,70$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Untuk menguji pemahaman siswa, guru membagikan LKS kepada setiap siswa dan guru menyuruh siswa siswa memikirkan jawabannya. Kemudian siswa berpasangan untuk menjawab soal LKS pada saat kegiatan awal guru mengajar. LKS yang diberikan berupa soal mengenai penjumlahan pecahan. Kemudian guru meminta masing-masing pasangan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS, tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa dan menarik perhatian siswa, tetapi juga dapat melatih siswa untuk dapat bersikap penuh tanggung jawab. Interaksi siswa dalam kelompok akan melatih mereka untuk dapat berinteraksi sosial dengan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam kelompok belajar, siswa bisa belajar saling menghargai, melatih untuk mengeluarkan pendapat serta mempererat kekompakan dalam kelompok sehingga siswa memiliki tujuan yang sama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi penjumlahan pecahan di kelas V SD Negeri 18 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mencapai ketuntasan belajar pada materi penjumlahan pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS di kelas V SD Negeri 18 Banda Aceh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Depdiknas. 2004. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Eggen, Paul.1993. *Strategis For Teacher, Teaching Content And Thingking Skills*. Alin dan Bacon: USA.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo.
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Muslimin. Dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Pusat Sains dan Matematika Sekolah. Program Pasca sarjana UNESA: Uniriversity Press.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning*, Jakarta: Pt Grasindo.
- Nurhadi, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Hamalik, Oemar.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Riandani. 2002. *Proses Belaja Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Karya.
- Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan dan Usman.1993. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Slavin, Robert, E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Soedjaji. 2000. *Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif, Konsep, Landasan, Implementasikannya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Predana Media.